

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri media massa semakin berkembang dengan pesat, hal tersebut tidak jauh dari pengaruh arus teknologi informasi dan komunikasi di dunia yang semakin mengglobal. Hal ini sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi yang semakin meningkat. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan informasi, dimana informasi-informasi tersebut salah satunya diperoleh oleh khalayak dengan melalui media massa.

Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya sebuah informasi peristiwa atau berita. Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik.¹

Dalam dunia jurnalistik, media massa dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik dan media *Online*. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi seperti internet saat ini, media *Online* pun semakin menjamur. Berawal dari media konvensional yang merasa perlu melakukan *Konvergensi* media dengan membuat versi *Online*-nya, ataupun bertumbuhnya media-media *Online* yang benar-benar baru dan berdiri sendiri untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media-media *Online* tersebut memiliki cakupan yang luas, mulai dari bidang politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, sosial dan budaya, serta entertainment.

¹Syarifudin Yunus, 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.Hlm.26

Ketika media *Online* hadir sebagai salah satu bentuk media baru, maka dikenal pula jurnalistik yang berbentuk media *Online*. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *Online* sebagai salah satu jenis media komunikasi tergolong memiliki pertumbuhan yang signifikan. Bahkan hampir sebagian khalayak saat ini telah menggemari media *Online* dan menggunakannya sebagai alternatif yang efisien untuk mengakses informasi dan berita. Namun tidak semua khalayak bisa mengaksesnya karena perkembangan internet di Indonesia yang belum merata di setiap daerah.

Dengan adanya media baru seperti media *Online* (surat kabar *Online*) tersebut, informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh dengan begitu mudah. Dimana dengan kecepatannya yang tinggi dalam mengakses informasi, dapat membuat media *Online* banyak digunakan oleh khalayak pada saat ini. Keberadaan media *Online* yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga khalayak atau penggunanya dapat menggunakan media *Online* (surat kabar *Online*) dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendaki.

Buah dari kemajuan pesat teknologi informasi ini adalah munculnya beragam portal berita online dengan media online situs *web* atau *website* yang menjadi pilihan alternatif yang efisien bagi khalayak untuk mendapatkan beragam informasi dan berita. Portal berita online seperti *website* menjadikan sebuah ruang informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis yang memungkinkan khalayak mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru

dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang sebuah pemberitaan yang lebih interaktif dan berdasarkan pada kebutuhan khalayak.

Terkait dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik,² mulai muncul beragam website tentang media massa *Online* yang menerbitkan informasi atau berita baik diranah nasional maupun daerah di Indonesia.

Seperti sebuah media *Online* di Jepara yang mengemas informasi-informasi dan konten lokal yang di terbitkan kepada khalayak atau masyarakat di Jepara dan sekitarnya dengan menggunakan portal berita *onlinewebsite* yang bisa di akses kapan saja dan dimana saja baik dengan perangkat komputer maupun *smarthpone* yang terhubung dengan jaringan internet yaitu dengan mengakses *website* Jeparahariini.com

Jeparaharini.com merupakan media *Online* yang ada di Jepara yang menggunakan media baru yaitu media *Online* website yang telah memfokuskan diri untuk menjembatani informasi kepada masyarakat, yaitu dengan mengusung tagline “Sarana informasi Jepara”. Sehingga Jeparahariini.com menerbitkanberita maupun informasi yang berhubungan dengan kota Jepara, mulai dari kondisi sosial, ekonomi, seni & budaya, pariwisata sampai produk unggulan dan semua yang berhubungan dengan Jepara.

²https://www.kpk.go.id/images/pdf/uu%20pip/UU_No_14_Tahun_2008.pdf Diakses pada Sabtu 18 Mei 2019 pukul 22.59 WIB

Melihat era teknologi yang saat ini hampir semua orang memiliki *smarthpone* yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dengan sangat cepat, Jeparahriini.com mengaplikasikan teknologi internet tersebut secara positif dengan memanfaatkan *website* sebagai portal berita online untuk membagikan berita maupun informasi tentang hal-hal yang ada di Jepara kepada masyarakat lokal maupun luar daerah khususnya dengan mengangkat konten-konten lokal yang ada di Jepara.

Sebagai media massa, media *Online* juga menggunakan kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Media pada masa kini sangat sarat akan nilai, kepentingan, dan ideologi yang ingin diperjuangkan melalui segala bentuk pemberitaannya. Sehingga, seluruh fakta yang ditemukan di lapangan, akan melewati proses yang tidaklah mudah karena terdapat beberapa tahapan-tahapan seperti layaknya produksi pemberitaan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Namun selain itu ada proses yang tidak dapat dilewatkan dari ketiga tahapan tersebut yaitu proses *gatekeeping*.

Proses seleksi atau *gatekeeping* dalam sebuah media melewati beberapa tahapan sehingga nantinya menjadi sebuah berita atau sekedar informasi yang layak untuk disampaikan kepada khalayak. Dalam menentukan konten mana yang akan di terbitkan di media *Online*, ada proses seleksi serta pertimbangan dalam menentukan konten, topik, ataupun isu mana yang akan di bagikan di media *Online*. Proses penyeleksian aktual atau tidak aktual, layak atau tidak layak, menarik atau tidak menarik untuk dibagikan inilah yang disebut dengan penerapan *Gatekeeping*. Sedangkan orang yang melakukan

Gatekeeping adalah *Gatekeeper*, yaitu individu-individu atau sekelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa.³ Dapat dikatakan bahwa *Gatekeeper* merupakan orang-orang yang berperan penting dalam menjalankan arus informasi.⁴

Gatekeeper berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, dan mengemas agar semua informasi yang di sebarakan lebih mudah untuk dipahami.⁵ Sehingga *Gatekeeper* mempunyai wewenang informasi sebagai palang pintu terakhir sebuah informasi yang di bagikan ke khalayak luas.

Layanan dan pengelolaan media *Online* yang berbasis internet tersebut menarik dikaji dan dianalisis lebih lanjut mengingat minat khalayak dalam mengkonsumsi informasi melalui internet cukup tinggi. Terlebih, sebagian besar masyarakat sangat akrab dengan dunia internet, *gadget* serta teknologi lainnya yang memberikan fasilitas kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi di banding dengan menggunakan media cetak yang kurang begitu efisien dan tidak secepat media *Online* ataupun media konvensional yang telah terkonglomerasi. Perbandingan-perbandingan yang terjadi tersebut memberikan sedikit nilai lebih pada media *Online* dalam membagikan informasi khususnya pada media daerah yang mengusung konten lokal.

³Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm. 119

⁴Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 119.

⁵Ibid. Hlm. 31.

Begitu halnya dengan media online daerah dari Jepara yang bernama Jeparahariini.com. Dengan kondisi kota Jepara yang tidak begitu besar seperti kota-kota besar lain yang berdiri banyak media baik cetak maupun online, Sehingga masih sedikit pula tingkat kesadaran masyarakat di Jepara akan kebutuhan informasi. Dikarenakan sebelumnya belum ada media daerah di Jepara yang secara profesional yang mengemas informasi yang ada baik pemerintah maupun swasta, yang mana menimbulkan minimnya minat baca masyarakat di Jepara akan informasi.

Sehingga Jeparahariini.com mendirikan media dengan menggunakan portal berita online yaitu *website* Jeparahriini.com, sebagai wujud peduli pemuda lokal akan kondisi media informasi di Jepara sehingga mendirikan wadah atau sarana informasi bagi masyarakat di Jepara. Yang mana dengan media online adalah cara yang tepat untuk memberikan wawasan kepada masyarakat, karena masyarakat lebih suka dan biasa menggunakan *smartphone* atau komputer untuk mengakses informasi dibanding media cetak maupun televisi.

Namun Jeparahariini.com masih sedikit baik sumber daya manusia-nya maupun pendidikan jurnalistik yang belum merata di setiap anggotanya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah di media daerah di Jepara dengan kondisi kota yang tidak begitu besar dan karakter media online yang selalu *realtime* untuk *update* berita, apakah penerapan *gatekeeping* yang dilakukan di Jeparahariini.com diterapkan seperti halnya media media *online* daerah di kota besar, atau justru memiliki standarisasi sendiri.

Sehingga dalam penelitian ini, *Gatekeeper* difokuskan kepada pimpinan redaksi, redaktur, editor, serta tim yang bersangkutan dalam melakukan penerapan *gatekeeping* di Jeparaharini.com, yang mana divisi tersebut merupakan bagian yang memiliki kewenangan dalam menjalankan penerapan *Gatekeeping* sebagaimana fungsi adanya *Gatekeeper*. Walaupun semua divisi memiliki kewenangan masing-masing dalam menerapkan *gatekeeping* di setiap proses kerjanya. Dalam pemilihan serta penyeleksian konten, topik, dan isu masih sering dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan seperti adanya ideologi maupun yang lainnya.

Sehingga dengan adanya permasalahan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan mengkaji lebih dalam tentang penerapan *gatekeeping* pada konten, topik, dan isu yang dibagikan di media *Online* jeparaharini.com pada periode tahun 2018 sampai 2019. Dikarenakan pada periode tersebut Jeparaharini.com tidak mengunggah atau menerbitkan berita setiap menit, jam, maupun perhari. Sehingga berita yang diberitakan di Jeparaharini.com tidak begitu banyak. Sehingga peneliti memilih periode tahun 2018-2019 untuk memenuhi kebutuhan observasi dan dokumentasi terkait penerapan *gatekeeping* pada pemberitaan di media online daerah Jeparaharini.com.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah nya yaitu :

Bagaimana penerapan *Gatekeeping* yang dilakukan pada pemberitaan di media *Online* Jeparahariini.com periode tahun 2018-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan *Gatekeeping* yang dilakukan pada pemberitaan di media Jeparahariini.com

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan memperkaya wacana keilmuan tentang jurnalistik, fotografi jurnalistik dan tentang penerapan *gatekeeping* pada media *Online*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pemberitaan di media *Online* khususnya media-media lokal di Indonesia, Sekaligus memberi masukan dan pertimbangan berupa prinsip-prinsip yang seharusnya di terapkan di dalam operasional media terkait.

1.5. Kerangka Konsep Penelitian.

1.5.1. Komunikasi Massa

Menurut Bittner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang “*mass communcation is messages communicated throught a mass medium to a large number of people*”. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Meskipun komunikasi disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.⁶

Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gebner. Menurut Gerbner seperti yang dikutip oleh Rahmat dalam buku Elvinaro “*Mass communication is the tehnologically and institutionally based productionand distribution of the most broadly shared continous flow of messages in industrial sociates*”. Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.⁷

Dari definisi Gerbner dapat dikatakan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarakan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus

⁶Ardianto, Elvinaro.2007.*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.Hlm 3.

⁷Jalaluddin Rakhmat.2003.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 25.

menerus dalam jarak waktu yang tetap. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

1.5.2. Berita dan Pemberitaan

1. Pengertian Berita

Berita merupakan hasil dari proses kerja jurnalistik yang mengelolah peristiwa melalui media massa baik media cetak, elektronik maupun media *online*. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian aktual objektif. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.⁸

2. Pengertian Pemberitaan

Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Dengan kata lain, Pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan.⁹

3. Unsur Layak Berita

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik, bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistiknya harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita harus

⁸Hikmat Kusumanigrat-Purnama Kusumanigrat; *Jurnalistik Teori dan Praktik*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2009) hal.40

⁹Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis.Hlm 95.

lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita juga harus tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi atau objektif. Berita juga harus ringkas, jelas, dan memiliki unsur hangat atau lagi di bicarakan. Yang terakhir tentunya adalah mengandung unsur 5W+1H, yaitu What, Who, When, Where, Why, dan How.

Unsur layak berita tersebut sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga bukan saja menentukan bentuk khas praktik pemberitaan, akan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat dan terbitkan ke masyarakat.

1.5.3. Media *Online*

Media *Online* kini menjadi salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *Online*. Keberadaan media *Online* membuat banyak orang memanfaatkannya sebagai akses alternatif dalam memperoleh informasi dan berita.

Media *Online* merupakan media yang penggunaannya di akses dengan jaringan internet, sepiantas akan dinilai bahwa media *Online* merupakan media elektronik, tetapi para pakarmemisahkannya dalam kelompok tersendiri. Yang mana media *Online* menggunakan gabungan proses media cetak dnegan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁰

¹⁰ Akbar. Ali S. T. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S..Hlm. 13.

1.5.4. Portal Berita Online *Website*

Portal berita online atau media online di definisikan sebagai jaringan luas komputer, sehingga dengan perizinan yang ada dapat saling berhubungan satu sama lain untuk membagikan dan menyebarkan informasi serta memperpendek jarak antar negara.

Portal berita atau web portal adalah website yang menjadi pintu gerbang bagi pengunjung untuk memulai aktivitasnya di media online atau internet. Web portal yang bersifat horizontal menyediakan berbagai informasi dan layanan umum. Sedangkan portal vertikal menyediakan informasi dan layanan yang spesifik untuk bidang tertentu dan bisa bersifat personal bagi setiap pengunjungnya.

Portal website ini merupakan hasil dari wujud kemajuan teknologi yang biasa disebut dengan media baru. Media baru adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta memiliki kemampuan untuk dilakukannya interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi dan dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak.¹¹

Website merupakan kesatuan dari dokumen-dokumen yang terhubung dengan atribut yang sama, misalnya topik fungsi ataupun desain yang sama. Jadi sebuah website memiliki beberapa dokumen

¹¹Bruno Schivinski.2014."The Effect Of Social Media Communication On Consumer Of Brands".*Journal Of Marketing Communication*. Hlm.2

yang biasanya disebut dengan halaman web (web page), serta komponennya adalah image, media dan objek-objek lainnya.¹²

1.5.5. *Gatekeeping*

Pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak disampaikan begitu saja melalui media *Online*. Ada beberapa orang yang merupakan bagian dari komunikator media *Online* dan mereka berkapasitas mengatur pesan yang disampaikan kepada khalayak. Orang-orang tersebut di namakan *Gatekeeper*, Istilah tersebut pertama kali di gunakan oleh Kurl Lewin. Yang mana istilah tersebut mengacu pada proses : (1) Suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada (2) orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.¹³

Proses dalam *gatekeeping* adalah termasuk menyeleksi, menambahkan, pemotongan, menampilkan, penyaluran, pembentukan, memanipulasi, mengulang, pemilihan waktu, menempatkan, mengintrogasi, mengabaikan dan menghapus informasi.¹⁴

Sehingga *Gatekeeper* menjadi pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media *Online*. Bahkan bisa dikatakan, *gatekeepers* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebarkan.

¹²Prihatna, Hengky. 2006. *Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional*. Jakarta: Elex Media Kompetindo. Hlm 3.

¹³Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 15.

¹⁴McQuail Denis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6 Buku 2. Jakarta : Salemba Humanika .Hlm 43.

Tabel.1. Kerangka Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Perspektif
<i>Gatekeeping</i> <i>Media Online</i>	1. Berita dan Pemberitaan a. Unsur Layak Berita 2. <i>Gatekeeper</i> a. <i>Gatekeeping</i> Konten, Topik, dan Isu b. <i>Gatekeeping</i> Penyajian Berita c. <i>Gatekeeping</i> Foto Jurnalistik d. <i>Gatekeeping</i> NewsVal ue (Nilai Berita)	Kurt Lewin (1947), McQuail (2010), Jhon R. Bittner (1996)

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Berita dan Pemberitaan

Berita merupakan hasil dari proses kerja jurnalistik yang mengolah peristiwa melalui media massa baik media cetak, elektronik maupun media *online*. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian aktual objektif. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.¹⁵

¹⁵Hikmat Kusumanigrat-Purnama Kusumanigrat; *Jurnalistik Teori dan Praktik*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2009) hal.40

Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Dengan kata lain, Pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan.¹⁶

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik, bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistiknya harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita juga harus tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi atau objektif. Berita juga harus ringkas, jelas, dan memiliki unsur hangat atau lagi di bicarakan. Yang terakhir tentunya adalah mengandung unsur 5W+1H, yaitu What, Who, When, Where, Why, dan How.

1.6.2. *Gatekeeper*

Fungsi *gatekeeper* adalah untuk mengevaluasi isi berita/informasi agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Yang terpenting adalah *gatekeeper* memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang akan meresahkan khalayak. Setiap media massa pasti memiliki *gatekeeper*, tapi kita tidak akan pernah menemukan jabatan *gatekeeper* dalam struktur organisasi media massa tersebut karena *gatekeeper* adalah sebuah pelaksana fungsi.

Untuk menerbitkan berita kepada khalayak publik, diperlukan seseorang untuk melakukan *gatekeeping* yaitu *gatekeeper*. Sehingga

¹⁶ Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.Hlm 95.

gatekeeper menjadi pihak yang menentukan pengemasan sebuah pesan yang akan disampaikan ke khalayak publik. Bahkan bisa dikatakan, *gatekeepers* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebar atau terbitkan. Jadi baik atau buruk dari informasi yang sebar di media *Online* adalah tergantung pada penerapan fungsi penyaringan informasi dari *gatekeeper*.

Peran *gatekeeper* dalam sebuah media *Online* bisa dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam proses produksi, mulai dari pimpinan, asisten pimpinan, jurnalis, hingga editor. Peran *gatekeeper* dalam memilih konten merupakan hal yang sangat penting, karena *gatekeeper* menentukan kualitas dan kuantitas sebuah informasi yang akan di sebarluaskan. Sehingga perlu dilakukan beberapa tahapan dalam melakukan *gatekeeping*, diantaranya sebagai berikut :

a. *Gatekeeping* Konten/Topik/Isu

Gatekeeping adalah sebuah kata yang menjelaskan proses memilih konten/topik/isu yang melewati *gate* atau gerbang menjadi sebuah produk berita baik itu konten berupa peristiwa, kriminal, ekonomi, politik, sosial & budaya, pendidikan, atau informasi pariwisata. Konten/topik/isu adalah dasar dari pengaruh media *Online*, hal ini merupakan bagian paling terbuka dan mudah diakses untuk dipelajari. Bagian paling jelas dari proses komunikasi massa media *Online*, tidak seperti di balik layar keputusan yang dibuat

oleh, pemimpin redaksi, penulis, jurnalis, editor dan perilaku konsumen media.¹⁷

Proses pemilihan konten dilakukan oleh bagian tim redaksi, dimana program yang ada dan terbit adalah hasil dari pemilihan konten/topik/isu yang di setuju oleh tim redaksi dan juga pemimpin redaksi. Meliputi *gatekeeping* konten berupa peristiwa, kriminal, ekonomi, politik, sosial & budaya, pendidikan, atau informasi pariwisata bahkan yang lainnya lalu kemudian di kemas menjadi produk informasi atau berita yang disebarkan atau di terbitkan di media.

b. *Gatekeeping* Penyajian Berita

Setelah di tentukannya topik/konten/isu yang sudah melewati *gatekeeping*, selanjutnya adalah penerapan *gatekeeping* dalam penyajian sebuah berita dengan menuliskan sebuah konten/topik/isu yang nantinya di sebarluaskan di media onlie.

Namun sebelum di itu ada proses *gatekeeping* dilakukan pada bagian-bagian berita. Diantaranya dilakukan pada bagian sebagai berikut :

¹⁷Veronika.2017. *Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV*. Jurnal Ultima Comm, 9(2),46-67.Hlm.48.

1. *Headline*

Headline atau biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Hal tersebut berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan serta menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

2. *Dateline*

Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

3. *Lead*

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Hal tersebut merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Yang mana merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

4. *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan deskripsi dari topik berita¹⁸.

¹⁸Sareb Putra, R.Masri.2006.*Tekhnik Menulis Berita dan Feature*.Jakarta: PT.Indeks.Hlm 25.

c. *Gatekeeping* Foto Jurnalistik

Proses *gatekeeping* juga tidak luput pada foto jurnalistik yang di gunakan pada media *Online* untuk memilih foto. Foto jurnalistik adalah salah satu produk jurnalistik yang lebih baru dibandingkan dengan berita tulis. Media massa dewasa ini banyak menggunakan bahkan mengandalkan jasa foto jurnalistik karena dianggap mewakili sebagai sarana terbaik yang dapat melaporkan peristiwa umat manusia secara ringkas dan efektif. Hal ini terbukti yaitu saat Foto jurnalistik merupakan kombinasi antara visual dengan kata-kata, Sehingga foto Jurnalistik menjadi berita yang dapat dimengerti dan dibutuhkan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Di samping aturan baku di atas sebuah foto jurnalistik tidak akan berarti tanpa adanya keterangan (kalimat) yang menyertainya. Keterangan tersebut biasa kita kenal dengan istilah foto caption atau secara sederhana dipahami sebagai teks foto. Teks foto memegang peran penting karena akan membantu pembaca dan penikmat foto jurnalistik dalam memahami lebih dalam keterangan foto jurnalistik tersebut.

d. *Gatekeeping* News Value (Nilai Berita)

Nilai berita (*News value*), menurut Downie JR dan Kaiser merupakan istilah yang tak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsi. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkretkan. Kriteria umum nilai berita

merupakan acuan yang dapat digunakan untuk para jurnalis, reporter, dan juga editor untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.¹⁹

Untuk menilai apakah suatu konten/topik/isu dianggap layak dikemas menjadi sebuah berita atau tidak, harus melihat unsur-unsur yang dapat dijadikan pertimbangan. Hal tersebut supaya berita yang ada tersebut menjadi menarik untuk dibaca, dan di tonton., karena sesungguhnya memiliki nilai bobot yang berbeda antar satu dan yang lainnya.²⁰

1.7. Metode Penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang objektif dalam sebuah penelitian, maka diperlukan adanya sebuah metode penelitian. Yang dimaksud metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dalam rangka menemukan dan menguji suatu kebenaran atas sebuah pengetahuan.²¹

Sehingga dalam sebuah penelitian memerlukan sebuah tahapan awal dalam memulai proses penelitian. Seperti proses pencarian data yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan atau persoalan yang ada. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa pendekatan untuk menjawab persoalan agar dapat menentukan jawaban yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dalam metode penelitian ini memberikan

¹⁹Suryawati Indah.2014.*Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Cet,2.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.Hlm 76.

²⁰Ibid,Hlm 77.

²¹Irawan S.1995.*Metode Penelitian Survei*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.Hlm.5

hal khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan sebuah proses dalam suatu kegiatan untuk dapat menyelesaikan aktivitas dalam penelitian guna mendapatkan sebuah gambaran data. Hal itu berupa *verbal* (tertulis), dan *non verbal* (lisan) serta juga dari tingkah laku yang diamati.

Penulis menggunakan paradigma *konstruktivisme*, dimana dalam penelitian ini nantinya akan menjabarkan realitas yang terjadi sesungguhnya berdasarkan pengalaman secara spesifik menurut realitas sosial yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa dan menuliskan apa yang terjadi dan sesuai dengan pengalaman dan penglihatan pada saat melakukan observasi, wawancara, dan analisa dokumen-dokumen yang di peroleh penulis.²²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti pemegang kunci dari jawaban yang akan di cari. Sehingga, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luassupaya nantinya dapat bertanya dengan narasumber, menganalisis, dan mengkonstruksikan objek yan teliti menjadi lebih

²²Salim, Agus.2006.*Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*.Yogyakarta: Graha Ilmu.Hlm.89

jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai.²³

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini adalah menggunakan analisis isi deskriptif. Adapun pengertian dari analisis isi deskriptif adalah analisis untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.²⁴

Analisis deskriptif tidak menguji suatu hipotesis dan hubungan antara variabel namun hanya memaparkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan yang disampaikan. Pada dasarnya, analisis isi merupakan suatu cara untuk menyandi atau *coding* sebuah pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori.²⁵

2. Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah seseorang yang berkecimpung dalam lembaga ini. Penulis mengambil informan yang berkecimpung di bagian tersebut, yaitu pendiri media tersebut yang merangkap *jobdesk* sebagai pemimpin redaksi, Editor, gatekeeper serta tidak terkecuali wartawan yaitu Mas

²³Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm.34

²⁴Eriyanto.2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Hlm.47

²⁵Rahmat, Jalaludin.2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.24.

Lilik Feri Yanto, kemudian wartawan yang bernama Mas Djati dan Mas Aqib, serta pengurus baik bagian pemasaran maupun Humas yaitu Mas Apeep.

b. Obyek

Dalam penelitian ini, obyek yang akan diteliti oleh penulis adalah konte berita pada pemberitaan yang di terbitkan di Jeparahariini.com. periode terbit tahun 2018-2019.

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini karena menggunakan metode penelitian kualitatif, maka lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti disini adalah daerah yang bertepatan Jl. KH, Moliki 02, Pengkol Mbelik, Jepara, Jawa tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti dituntut untuk meneliti suatu data secara relevan, yang dimaksud dari relevan ini adalah data yang diperoleh tersebut harus berkaitan dengan masalah atau kasus yang akan diteliti dalam penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti diantaranya adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dimana dalam metodologi ini, pengumpulan datanya melalui wawancara secara mendalam, observasi, pengamatan partisipasi, dan

dokumentasi. Serta juga beberapa metode baru seperti mengumpulkan bahan data visual dan materi yang didapat dari internet.

a. Wawancara

Teknik wawancara atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka atau bertemu secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Peneliti menggunakan pedoman pertanyaan, akan tetapi tidak bersifat mengikat alur pembicaraan dengan narasumber atau informan.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang Jeparahariini baik untuk media *Online* websitenya, serta *gatekeeping* yang dilakukan jeparahariini di websitnya dengan teknik wawancara secara mendalam dan terstruktur. Yaitu dengan cara tanya jawab secara tatap muka dan juga secara tidak bertatap muka dengan *via chatting* sosial media *whatsapp*. Hal tersebut dilakukan dengan informan yang dituju secara terstruktur yaitu dengan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti yang mana sesuai dengan tema penelitian, guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan dan penulisan tentang fenomena sosial dan gejala alam yang terjadi. Metode ini digunakan untuk meyakinkan kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dalam proses wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak

menggunakan observasi partisipasi, akan tetapi menggunakan observasi non-partisipasi. Karena peneliti tidak sedang mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan observasi tidak langsung (*nonparticipant observation*). Dimana pada observasi ini tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian selain hanya mengamati aktivitas sasaran penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan gatekeeping pada pemberitaan di media online Jeparahariini.com.

c. Dokumentasi

Dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini berguna untuk menelusuri data historis yang mana berupa fakta berbentuk dokumen sebagaimana foto, video, rekaman, dan lain sebagainya. Sehingga hal itu nantinya digunakan untuk bahan pelengkap dari data penelitian, penopang dari hasil observasi serta wawancara.

Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa *screenshot* berita yang telah diunggah di media online Jeparahariini.com, baik berupa *screenshot* foto, judul berita, *body* berita, maupun penulisan dateline pada berita yang diunggah di media online Jeparahariini.com

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian tersebut merupakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.

Tujuan menggunakan teknik penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan data mengenai Jeparahariini dalam memanfaatkan media baru website dalam membagikan informasi-informasi di Jepara yang telah melalui proses *gatekeeping* kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan oleh khalayak publik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah :

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mentransfer data yang di dapat kedalam bentuk tulisan-tulisan.
3. Menganalisa konten/topik/isu yang ada di media *Online* Jeparahariini kemudian dikemas ke dalam bentuk penulisan yang sistematis.